

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *BISMILLAH*) PADA  
GRUP REBANA PUTRI TUNAS HARAPAN DI DESA  
PEMATANG SIKEK KECAMATAN RIMBA MELINTANG  
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**EPA SAHPUTRI  
NPM 176710162**

**PEMBIMBING  
DR. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.  
NIDN. 1014096701**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
MARET 2021**

**PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *BISMILLAH*) PADA GRUP  
REBANA PUTRI TUNAS HARAPAN DI DESA PEMATANG SIKEK  
KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR  
PROVINSI RIAU**

**EPA SAHPUTRI**

**NPM: 176710162**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN: 1014096701**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pertunjukan musik rebana (lagu *bismillah*) pada grup rebana putri tunas harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Menurut Edy Sedyawati (1981:60) sebuah seni pertunjukan apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur diantaranya adalah:1) waktu adalah satu kesempatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan,2) panggung dan tempat merupakan tempat yang dijadikan sebuah pertunjukan,3) pemain adalah sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih,4) penonton adalah untuk mendukung kelangsungan dalam sebuah pertunjukan. Menurut Suwardi Endaswara (2011:34-39) mengatakan bahwa sebagian seni pertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur yaitu:1) pemain yaitu orang sebagai pelaku dalam seni pertunjukan,2) pentas yaitu tempat dimana pertunjukan diadakan,3) kostum yaitu pakaian yang digunakan dalam pertunjukan,4) penonton yaitu orang yang menyaksikan pertunjukan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan digrup rebana putri tunas harapan dapat ditarik kesimpulan. Pada pertunjukan rebana putri tunas harapan biasanya tampil dalam acara mengayunkan dan khitanan biasanya pertunjukan dimulai pagi hari pukul 09.00 sampai 11.30 WIB sedangkan pada sore hari pukul 02.00 sampai 04.30 WIB, para pemain biasanya tampil duduk dibawah lantai dengan dialasi tikar dan tempatnya diluar halaman rumah dan didalam rumah, untuk kostum yang dipakai dalam pertunjukan grup rebana putri tunas harapan memakai kostum yang telah ditentukan oleh ketua rebana. Pemain dalam grup rebana putri tunas harapan berjumlah 20 orang, penonton yang hadir adalah masyarakat dan para anggota keluarga lagu *bismillah* merupakan lagu pembukaan dalam pertunjukan rebana putri tunas harapan, lagu *bismillah* disampaikan untuk mengingatkan kita semua dalam sehari kita jangan pernah lupa untuk mengucapkan *bismillah* dalam apapun hal yang ingin kita mulai dan kita lakukan.

Kata Kunci: Pertunjukan, Desa Pematang Sikek, Grup Rebana Putri Tunas Harapan.

**Tambourine music performance (*Bismillah* song) at the Tunas Harapan Putri Tambourine group in Pematang Sikek Village, Transverse Jungle District, Rokan Downstream Regency, Riau Province**

**EPA SAHPUTRI**

**NPM: 176710162**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN: 1014096701**

**ABSTRACT**

This study aims to find out how the tambourine music performance (bismillah song) in the Tunas Harapan Putri tambourine group in Pematang Sikek Village, Rimba Melintang District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. According to Edy Sedyawati (1981:60) a performing art if it contains elements including: 1) time is an opportunity that can be used by performers, 2) stage and place are places that are used as a performance, 3) players are According to Suwardi Endaswara (2011: 34-39) said that some performing arts must meet several elements, namely: 1) players, namely people as actors in the performance. performing arts, 2) the stage is the place where the performance is held, 3) the costumes are the clothes used in the performance, 4) the audience is the person who watches the performance. This research uses descriptive research. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion/verification. From the results of research conducted by the Tunas Harapan Putri Tambourine group, conclusions can be drawn. In the tambourine show, Putri Tunas Harapan usually performs in swinging and circumcision events, usually the show starts in the morning at 09.00 to 11.30 WIB while in the afternoon from 02.00 to 04.30 WIB, the players usually appear sitting under the floor with a mat covered and the place is outside the yard and inside. house, for the costumes used in the performance of the tambourine group, Putri Tunas Harapan, wearing the costumes that have been determined by the head of the tambourine. There are 20 players in the Tunas Harapan Putri Tambourine group, the audience who attended were the public and family members. Bismillah is the opening song in the Tunas Harapan Putri Tambourine performance. The Bismillah song is delivered to remind us all in one day, we should never forget to say Bismillah in anything. things we want to start and we do.

**Keywords:** Performances, Pematang Sikek Village, Tunas Harapan Rebana Putri Group.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“PERTUNJUKAN MUSIK REBANA (LAGU *BISMILLAH*) PADA GRUP REBANA PUTRI TUNAS HARAPAN DI DESA PEMATANG SIKEK KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU”**. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang

- telah memberi informasi serta mempermudah administrasi kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, S.Pd, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
  5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukkan dalam menyelesaikan skripsi.
  6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd Sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga skripsi ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
  7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik, Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan sampai selesai skripsi ini.
  8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
  9. Teristimewa kepada kedua orang tua, yang telah banyak berkorban untuk peneliti dan memberikan dukungan, semangat, pengertian dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
  10. Teristimewa kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
  11. Terimakasih kepada Sahlan Abangku, Epi Sahputra dan Iwan adik-adik ku yang tersayang sudah selalu memberikan semangat.

12. Terimakasih kepada Ayu Nurul Syahni, Gita Rahmadhani, Iin Wahyuni, Rini Dwi Wiji Utami, serta teman yang lain, yang telah banyak memberi dukungan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman angkatan yang selalu berjuang.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna namun peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan dengan segenap tenaga. Oleh sebab itu segala kritik dan saran peneliti harapkan, semoga skripsi ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

EPA SAHPUTRI

## DAFTAR ISI

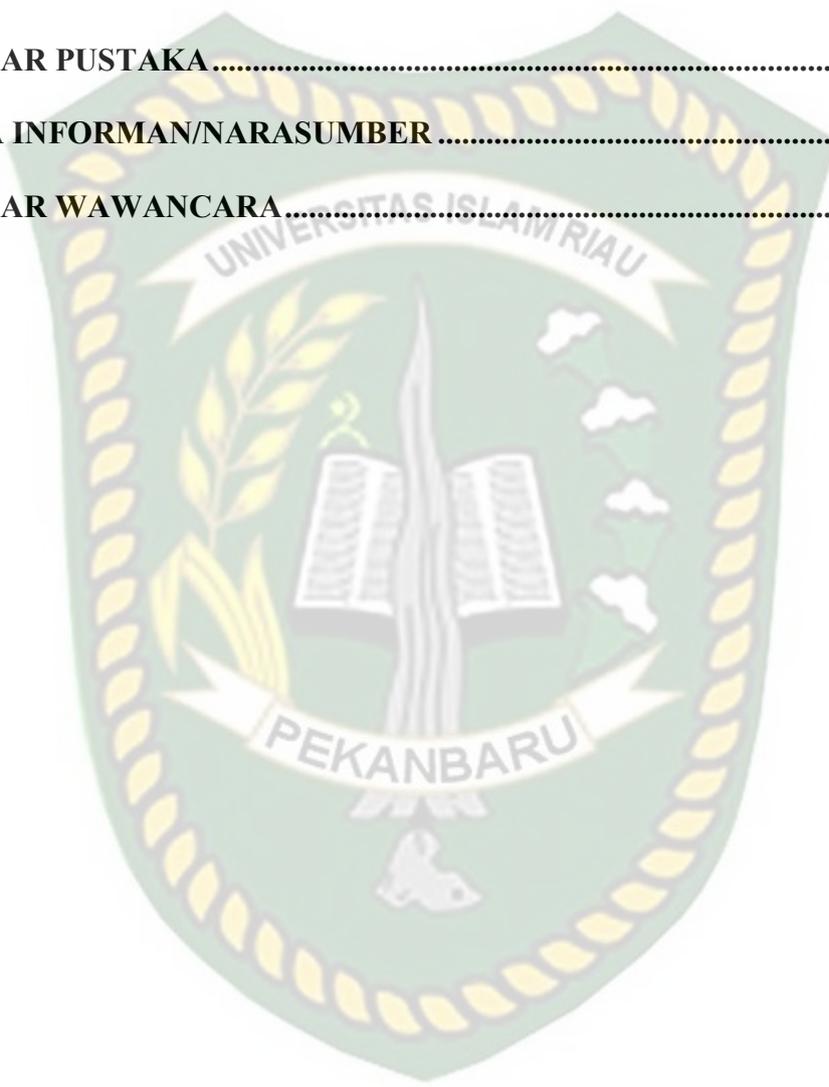
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Batasan Masalah .....	9
1.6 Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Konsep Seni Pertunjukan .....	15
2.1.1 Pembagian Seni Pertunjukan .....	15
2.2 Teori Pertunjukan .....	16
2.2.1 Waktu.....	18
2.2.2 Panggung dan Tempat .....	18
2.2.3 Pemain .....	18
2.2.4 Penonton .....	18
2.3 Konsep Rebana.....	19
2.5 Kajian Relevan.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Subjek Penelitian.....	27
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	27
3.4.1 Data Primer .....	27
3.4.2 Data Sekunder .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5.1 Teknik Observasi .....	29
3.5.2 Teknik Wawancara .....	30
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	31
3.6 Teknik Analisis Data .....	32

3.7 Teknik Keabsahan Data .....	34
---------------------------------	----

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 37**

4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	37
4.1.1 Keadaan Geografis dan Demografis Desa Pematang Sikek .	37
4.1.2 Kepercayaan Penduduk .....	38
4.1.3 Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian .....	38
4.1.4 Sarana Pendidikan .....	39
4.1.5 Kesenian .....	40
4.2 Penyajian Data .....	41
4.2.1 Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Bismillah</i> ) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.....	61
4.2.1.1 Waktu Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Bismillah</i> ) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau .....	62
4.2.1.2 Panggung dan Tempat Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Bismillah</i> ) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau .....	66
4.2.1.3 Pemain Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Bismillah</i> ) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau .....	70
4.2.1.4 Kostum Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Bismillah</i> ) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau .....	73
4.2.1.5 Penonton Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu <i>Bismillah</i> ) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau .....	81

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
5.1 Kesimpulan .....	85
5.2 Hambatan .....	87
5.3 Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>DATA INFORMAN/NARASUMBER.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>96</b>

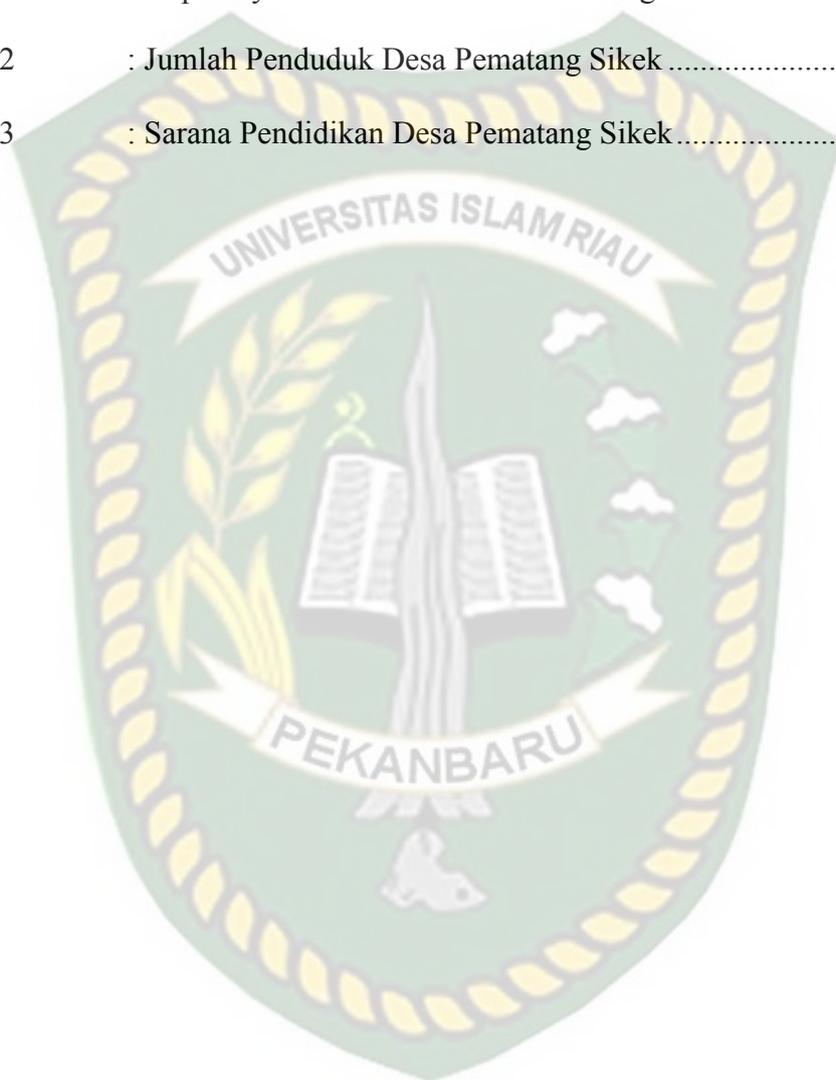


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Waktu Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada sore hari dalam acara mengayunkan.....	65
Gambar 2	: Waktu Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada pagi hari dalam acara khitanan .....	66
Gambar 3	: Tempat Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan didalam rumah .....	69
Gambar 4	: Tempat Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan diluar halaman rumah.....	69
Gambar 5	: Alat Musik Grup Rebana Putri Tunas Harapan.....	71
Gambar 6	: Kostum warna biru muda dan ungu Grup Rebana Putri Tunas Harapan .....	76
Gambar 7	: Kostum warna orange dan biru tua Grup Rebana Putri Tunas Harapan .....	77
Gambar 8	: Kostum warna merah dan putih Grup Rebana Putri Tunas Harapan.....	78
Gambar 9	: Kostum warna merah jambu Grup Rebana Putri Tunas Harapan.....	79
Gambar 10	: Para Pemain Grup Rebana Putri Tunas Harapan .....	80
Gambar 11	: Penonton dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kepercayaan Penduduk Desa Pematang Sikek.....	38
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Desa Pematang Sikek.....	38
Tabel 3	: Sarana Pendidikan Desa Pematang Sikek.....	39



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan sebagai “seni waktu” yang bersifat “kesaat”, sesungguhnya tidak untuk kepentingannya sendiri (seni untuk seni), tetapi kesenian itu baru dapat berarti atau bermakna apabila diamati atau mendapatkan respon. Dengan itu hubungan antara tontonan dan masyarakat atau pengamat menjadi sangat berarti sebagai proses komunikasi.

Dapat dipahami bahwa seni ini bertujuan mempertunjukkan, atau menyajikan sebuah karya seni pertunjukan kepada masyarakat atau *to present arts work (dance, drama, music) before an audience*. Seni pertunjukkan dapat dipahami merupakan sebuah ungkapan atau ekspresi manusia yang dipresentasikan atau dipertunjukkan lewat medium tertentu; sehingga sebagai ungkapan atau ekspresi seni itu bukan tanpa alasan, tetapi mengandung maksud-maksud atau “konteks” tertentu.

Seni pertunjukan merupakan salah satu aspek kebudayaan yang kaya akan ragam dan coraknya, baik itu seni musik, seni rupa dan seni tari. Kesenian masing-masing daerah memiliki ciri khas dan perbedaan antara satu dan yang lainnya. Agar ciri khas itu dapat dicermati, maka kebudayaan itu perlu dibina, dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan demi mencapai potensi atau kekayaan alam dibidang seni. Seni pertunjukan disajikan atau dipertontonkan bagi para pengamat, maka biasanya masyarakat penonton selalu dihadapkan atas pilihan dua

aspek keberadaan, yaitu “teks” yang bersifat kebentukan atau struktur luar (surface structure) yang dapat dilihat, didengar, dan aspek konteks isi atau struktur dalam (deep structure) yang tidak nampak. Seperti inti pendapat Adam yang dikutip oleh Marianto (2012:9) seni (termasuk seni pertunjukan) merupakan suatu objek atau imajinasi yang sejak awal diekspresikan dengan maksud sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, atau sebagai sarana merepresentasikan suatu ide atau gagasan mengkomunikasikan.

Tas Strata (2011:1) Seni pertunjukan adalah suatu bentuk karya seni yang dipertunjukan dan melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu, hadir dikarenakan kebutuhan masyarakat yang tidak hanya sebatas sarana ritual saja, tetapi juga sebagai hal terpenting dalam adat masyarakat. Selain itu hasrat dan keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan yang dipergelarkan oleh orang lain, serta keinginan dari para seniman untuk disaksikan dan menggelarkan hasil karya mereka.

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012:30), seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat kompleks yaitu kehadiran secara total atau menyeluruh memerlukan berbagai fasilitas, dan melibatkan berbagai macam bidang seni lainnya secara sesaat.

Kesenian yang masih berkembang di masyarakat hingga saat ini sebagai salah satu wujud kebudayaan, sehingga kesenian ini masih perlu dibina, dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan di dalam lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk kesenian yaitu kesenian musik, musik adalah urutan bunyi-bunyian

yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi, musik adalah suatu himpunan tertentu dari vitalis, suatu dimana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkritalisasi. Dalam seni musik terdapat berbagai aliran yang salah satunya adalah musik beraliran Islami.

Musik Islami merupakan suatu bentuk musik yang mengarahkan permainannya menggunakan ritme, musik yang dinyanyikan merupakan nilai-nilai Islami dengan sebuah ritme dalam musik Islami yang sering digunakan adalah alat musik rebana.

Rebana merupakan satu dari sekian banyak grup pertunjukan seni tradisional yang ada diberbagai daerah Indonesia bernafaskan keIslaman. Seni rebana mengandung nilai-nilai religius, etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternative untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa Indonesia dewasa ini. Seni rebana tidak hanya dilestarikan oleh komunitas pendukungnya dipesantren, melainkan juga di kembangkan menjadi seni komersial yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup pendukung baik secara social, politik, ekonomi, dan budaya.

Dalam hal ini musik rebana selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan pada acara-acara tersebut. Fungsi rebana sebagai hiburan tampak pada acara-acara perkawanian, khitanan, yang intinya untuk memberikan hiburan pada para tamu dan sekaligus menjadi hiburan pribadi pada pemainnya. Popularitas suatu grup rebana dengan serta merta juga akan mempopulerkan daerah asalnya. Salah satu

pertunjukan rebana yang cukup dikenal masyarakat di Desa Pematang Sikek dan masih eksis sampai sekarang adalah Grup Rebana Putri Tunas Harapan.

Untuk melestarikan kebudayaan daerah khususnya maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelum ini belum pernah dilakukan penelitian pada grup rebana Putri Tunas Harapan Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Putri Tunas Harapan adalah nama dari Grup Rebana Satu-satunya yang terdapat di Desa Pematang Sikek. Pada awalnya grup rebana ini tidak memiliki nama grup dan hanya dikenal dengan persatuan kelompok rebana wirit yasin.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan Narasumber (Darniati) sebagai ketua rebana Putri Tunas Harapan. Putri Tunas Harapan sudah berdiri sejak 11 tahun yang lalu, tepatnya grup ini di bentuk pada tanggal 15 february 2010 pada awalnya belum ada di bentuk ketua rebananya karna grup ini hanya di bentuk sebagai persatuan kelompok pengajian yasin, Tetapi pada awal tahun 2012 salah satu anggota dari grub rebana ini yaitu Ibu Alm.Umi Kalsum memberikan nama grup rebana ini dengan nama Putri Tunas Harapan dan beliau lah yang menjadi ketua rebana ini sampai akhir 2018 (Wawancara 19 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daniati selaku ketua Rebana Putri Tunas Harapan, pada awal tahun 2019 ketua rebana ini di ganti dengan ibu Darniati yang merupakan salah satu dari anggota rebana Putri Tunas Harapan, Grup rebana ini berjumlah 30 orang di dalam grup rebana ini tidak hanya ibu-ibu rumah tangga tetapi juga ada mudi-mudi yang ikut bergabung, grup rebana ini selalu mengadakan latihan bersama sebulan sekali. Syair-syair lagu merupakan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai dakwah islam agar kita selalu ingat kepada Allah SWT (Wawancara 19 Oktober 2020).

Untuk kostum yang mereka pakai setiap tampil ditentukan oleh persetujuan bersama memakai baju yang sopan dan memakai jilbab dan menggunakan aksesoris yang digunakan seperti broos pin jilbab yang seragam. Semua alat utama musik rebana berbentuk bulat tersebut seperti marakas atau kerincing dan ketipung. Kebulatan bentuk instrument rebana juga dapat ditafsirkan sebagai manifestasi atau simbol kebulatan tekad dalam bertaqwa kepada Allah SWT.

Alat-alat musik yang di gunakan seperti, bass, melodi, kerincing dan ketipung. Bass sangat berperan penting dalam pertunjukan musik rebana jika pukulan bass salah maka bunyi yang dihasilkan salah dan alat musik yang lain ikut salah. Lagu yang sering di bawakan dalam Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan yaitu, *Bismillah*, *Ayun Dibuai*, *Selamat Datang*, *Rabiul Awal*, *Kami Bersyukur* dan *Perpisahan*. Akan tetapi lagu *Bismillah* merupakan lagu yang sering dinyanyikan dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan karena lagu ini merupakan lagu awal pembukaan

dalam Pertunjukan Musik Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan (Wawancara  
19 Oktober 2020).

Adapun lirik lagu *bismillah* ialah:

Dimulakan dengan *bismillah*

Disudahi dengan *alhamdulillah*

Begitulah sehari dalam hidup kita

Mudah mudahan di rahmati *Allah*

Dimulakan dengan *bismillah*

Disudahi dengan *alhamdulillah*

Begitulah sehari dalam hidup kita

Mudah mudahan di rahmati *Allah* (bersama)

Mulakanlah kerja dengan niat yang satu

Untuk mendapat keredhaanNya

Moga segala urusan dipermudahkanNya

Agar senantiasa dalam kebaikan

Barulah hati kita kan terasa tenang

Dan bersyukur dengan apa yang ada

Dimulakan dengan *bismillah*

Disudahi dengan *alhamdulillah*

Begitulah sehari dalam hidup kita

Mudah mudahan di rahmati *Allah* (bersama)

Buruk dan baik itu ketentuan *Allah*

Kita jua yang memilihnya

Amal yang baik akan membawa ke surga

Amalan buruk menempah neraka

Lagu *bismillah* dinyanyikan dengan irama atau pola lagu yang indah baik dengan tempo lambat maupun cepat, lembut maupun keras. Alat musik yang digunakan dengan cara dipukul, cara memukul dengan menepuk kulit perkusi dengan bagian jari-jari atau telapak tangan, bunyi yang dihasilkan akan berlainan dengan cara membedakannya yakni dengan membuka telapak tangan bunyi *pung* diperoleh dengan tepukan disisi perkusi dan telapak tangan dirapatkan bunyi *pang* diperoleh dengan tepukan ditengah perkusi dengan jari tangan yang terbuka.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan generasi yang akan datang serta dapat menambah wawasan, dan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya kepada peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti masalah lain yang dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimanakah Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari data, mengumpulkan data dan bisa memecahkan pada setiap masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, berharap dengan adanya kegiatan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan.
2. Bagi masyarakat di Desa Pematang Sikek Penelitian ini dapat menambah khasanah budaya yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Pematang Sikek.
3. Dapat dijadikan penelitian ini sebagai sumber acuan dan sekaligus dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi program studi sendratasik, diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya dilembaga pendidikan seni.

5. Untuk masyarakat umum hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan.
6. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau penelitian yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

### 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimbangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian tentang bagaimana pertunjukan musik rebana (lagu *bismillah*) pada grup rebana putri tunas harapan.
2. Dalam lagu *bismillah* terdapat unsur-unsur musik didalamnya.

### 1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertunjukan

Tas Strata (2011:1) Seni Pertunjukan adalah suatu bentuk karya seni yang dipertunjukkan dan melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu, hadir dikarenakan kebutuhan masyarakat yang

tidak hanya sebatas sarana ritual saja, tetapi juga sebagai hal terpenting dalam adat masyarakat. Selain itu hasrat dan keinginan untuk menyaksikan pertunjukan yang dipergelarkan oleh orang lain, serta keinginan dari para seniman untuk disaksikan dan menggelarkan hasil karya mereka. Seni pertunjukan merupakan seni yang bersifat kompleks yaitu kehadiran secara total atau menyeluruh memerlukan berbagai fasilitas, dan melibatkan berbagai macam bidang seni lainnya secara sesaat (Y. Sumandiyo Hadi 2012:3).

## 2. Musik Rebana

Rebana merupakan grup musik yang mempertunjukan atau menyanyikan lagu dan musik dengan ciri-ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair lebih banyak bertemakan agama islam atau yang bernuansa islami. Grup music rebana kebanyakan beranggotakan kaum wanita dan ditampilkan pada acara-acara keagamaan seperti acara khitanan, mengayunkan, pernikahan, dan lain-lain.

## 3. Grup Rebana Putri Tunas Harapan

Grup Rebana Putri Tunas Harapan merupakan grup rebana yang berdiri sudah cukup lama di Desa Pematang Sikek 11 tahun yang lalu. Awalnya grup rebana ini belum mempunyai nama grup, hany di bentuk sebagai persatuan kelompok pengajian wirit yasin. Tetapi pada awal tahun 2012 grup rebana ini diberi nama menjadi Grup Rebana Putri Tunas Harapan yang diberikan oleh ibu Alm. Umi Kalsum selaku ketua rebana pada saat itu. Kemudian pada awal tahun 2019 ketua rebana ini digantikan

oleh ibu Daniati sampai saat ini, di dalam grup rebana ini tidak hanya ibu-ibu rumah tangga tetapi juga ada mudi-mudi yang ikut bergabung.

#### 4. Desa Pematang Sikek

Desa Pematang Sikek terletak dibagian Barat Kabupaten Rokan Hilir dengan luas wilayah lebih kurang 34 KM dan berada pada posisi 17° 45' 00" BT dan 102° 22' 00" LU keadaan Topografi Kepenghuluan Pematang Sikek dilihat secara umum berada daerah daratan dan perbukitan yang memiliki siklus pasang surut aliran sungai dengan ketinggian 9 s/d 17 dari permukaan air laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0-5% atau datar bergelombang, Desa Pematang Sikek pada saat ini masih di pimpin oleh Bapak Suryadi.

Desa Pematang Sikek diberi nama *Pematang* dan *Sikek* dengan istilah *Pematang* merupakan sebutan tanah yang cukup baik dan subur untuk bercocok tanam padi, sedangkan *Sikek* merupakan istilah yang berarti singkat atau tidak luas. Maka Desa Pematang Sikek adalah desa yang memiliki tanah yang cukup bagus untuk bercocok tanam padi dengan tanah yang tidak begitu luas.

#### 5. Kecamatan Rimba Melintang

Rimba Melintang merupakan salah satu nama kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Rimba Melintang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1995 tentang Pembentukan 13 Kecamatan dalam Wilayah Kabupaten Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Kampar dalam

Wilayah Wilayah II Provinsi Riau didirikan di Jakarta pada tanggal 4 September 1995 dengan jumlah penduduk 33.237 jiwa. Laki-laki 16.826 dan perempuan 16.411. Dari 13 kecamatan tersebut nama kecamatannya sama dengan ibu kotanya hanya 2 kecamatan yaitu, Kecamatan Rimba Melintang, ibu kota Rimba Melintang, dan Kecamatan Minas ibu kotanya Mina.

#### 6. Kabupaten Rokan Hilir

Rokan Hilir dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri Kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-negeri tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada Sultan Kerajaan Siak. Distrik pertama didirikan Belanda di Tanah Putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1980. Setelah Bagansiapiapi yang dibuka oleh pemukim-pemukim Cina berkembang pesat, maka Belanda memindahkan Pemerintahan Kontrolernya ke Kota Bagansiapiapi pada tahun 1901. Bagansiapiapi semakin berkembang setelah Belanda membangun pelabuhan modern dan terlengkap dikota Bagansiapiapi guna mengimbangi pelabuhan lainnya di Selat Malaka hingga Perang Dunia Pertama usai. Setelah kemerdekaan Indonesia, Rokan Hilir digabungkan kedalam Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Bekas wilayah kewedanaan Bagansiapiapi yang terdiri dari Kecamatan Tanah Putih, Kubu dan Bangko serta kecamatan Rimba Melintang dan Kecamatan Bagan Sinembah kemudian pada tanggal 4

Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten Baru di Provinsi Riau sesuai dengan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999. Selanjutnya dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2008 ditetapkan Bagansiapiapi sebagai Ibukota Kabupaten Rokan Hilir.

#### 7. Provinsi Riau

Riau merupakan kawasan yang berada di Provinsi Sumatera Tengah bersama Sumatera Barat dan Jambi. Sayangnya, pemekaran kawasan tersebut tidak berdampak signifikan bagi pembangunan Riau di berbagai sektor. Hingga akhirnya masyarakat Riau berinisiatif mendirikan provinsi baru, dan melepaskan diri dari provinsi Sumatera Barat dan Jambi.

Gerakan tersebut dimulai dengan Kongres Pemuda Riau (KPR) I pada tanggal 17 Oktober 1954 di Kota Pekanbaru. Kongres pertama tersebut menjadi momen awal terbentuknya Badan Kongres Pemuda Riau (BKPR) pada tanggal 27 Desember 1954. Selanjutnya, perwakilan BKPR berinisiatif menemui Menteri Dalam Negeri untuk mewujudkan otonomi daerah sebagai provinsi mandiri. Langkah besar ini pun sangat didukung oleh segenap masyarakat Riau.

Pada tanggal 25 Februari 1955, sidang pleno Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara (DPRDS) Bengkalis merumuskan bahan-bahan konferensi Desentralisasi /DPRDS/ DPDS se-Indonesia yang diadakan di Bandung tanggal 10 hingga 14 Maret 1955. Keputusan konferensi tersebut

menyatakan bahwa Riau sah menjadi provinsi mandiri terhitung sejak 7 Agustus 1957.

Perkembangan Provinsi Riau selanjutnya diputuskan pada Kongres Rakyat Riau (KRR) yang diadakan pada tanggal 31 Januari hingga 2 Februari 1956. KKR menjadi wadah bagi Provinsi Riau untuk menyatakan Keinginan agar Kabupaten Kampar, Bengkalis, Indragiri, dan Kepulauan Riau dijadikan daerah otonomi tingkat satu. Niat supaya Bangsa Indonesia bersedia tinggal dan mencari nafkah di Riau tanpa memandang perbedaan suku, Implementasi berbagai usaha untuk mewujudkan tujuan Provinsi Riau dan Tuntutan agar pembentukan Provinsi Riau disamakan dengan pembentukan berbagai provinsi di Aceh, Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan (performance art) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Biasanya suatu pertunjukan melibatkan empat unsur seperti waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/04/seni-pertunjukan.html>

Menurut Ahmad AK Muda (2006:13) pertunjukan adalah tontonan seni pertunjukan sebagai cabang seni yang hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks.

Menurut Waridi (2005:48), mengemukakan bahwa pertunjukan merupakan proses untuk menyampaikan sesuatu yang dapat di tangkap dengan cara berbeda, penonton tidak harus menafsirkan pertunjukan sesuai yang dimaksud oleh pengawit, mereka bisa saja menggunakan tafsir mereka sendiri.

##### 2.1.1 Pembagian Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dengan berbagai macam ragam seni pertunjukan yang hadir di tengah.

Menurut Sedyawati (2006:58-60) ada beberapa pembagian seni pertunjukan yaitu sebagai berikut:

1. Seni pertunjukan yang memiliki kegunaan sebagai tontonan, dimana ada pemisah yang jelas antara penyaji dan penonton.

2. Seni pertunjukan dengan kegunaan sebagai pengalaman bersama, dimana antara penyajian dan penonton saling berhubungan.

Di mana hal ini juga diungkapkan oleh Anantarfi, Seni pertunjukan adalah sebuah media yang digunakan untuk mengekspresikan/menyampaikan pesan moral dan lain sebagainya kepada penonton dalam bentuk dialog ataupun gerakan.

R. Bandom (1989:162) mengatakan seni pertunjukan adalah tradisi seni pertunjukan yang utama atas dasar lingkungan sosialnya yaitu tradisi pertunjukan rakyat, tradisi pertunjukan rebana, tradisi pertunjukan populer dan tradisi pertunjukan barat.

## **2.2 Teori Pertunjukan**

Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk sajian pentas seni yang diperlihatkan atau dipertunjukan kepada khalayak umum atau orang banyak oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penontonnya. Hiburan selalu bersifat menyenangkan, karena hiburan bersifat menghibur seseorang setelah melakukan aktifitas atau rutinitasnya sehari-hari agar bisa menghilangkan penat dan lelah selama bekerja.

Menurut Jakob Sumardjo dkk. (2001, hlm. 14) mengungkapkan bahwa “seni pertunjukan dalam hal ini sedikit banyaknya ditentukan oleh norma-norma sosial atau pun ideologi masyarakat pendukung seni tersebut”. Seni pertunjukan seolah-olah dibuat sebagai suatu karya sosial yang memiliki keindahan dan nilai estetika yang tinggi. Berdasarkan perkembangan saat ini, seni pertunjukan di dalamnya terdiri seni tari, seni teater, seni musik, seni film, dan lain sebagainya yang bisa diperlihatkan kepada publik.

Setiap sebuah pertunjukan terdapat beberapa aspek penting penunjang yang menjadi satu kesatuan membentuk struktur atau susunan suatu karya seni yang terdiri dari aspek-aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi peranan masing-masing dalam keseluruhan. Menurut Peursen dalam Dzajuli (1994:45) struktur adalah keadaan dan hubungan bagian-bagian dari suatu organisme yang berbentuk sistem menurut suatu tujuan keseluruhan yang sama.

Menurut Edy Sedyawati (1981:60) mengatakan seni pertunjukan adalah suatu fenomena atau kejadian yang bertujuan mempertunjukan atau menampilkan sebuah karya seni kepada masyarakat. Edy Sedyawati juga mengatakan bahwa sebuah seni pertunjukan, apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur diantaranya adalah: 1) waktu adalah satu kesempatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan, 2) panggung dan tempat merupakan tempat yang dijadikan sebuah pertunjukan, 3) pemain adalah sebuah pertunjukan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, 4) penonton adalah untuk mendukung kelangsungan dalam sebuah pertunjukan.

Menurut Suwardi Edaswara (2011: 34-39) , mengatakan bahwa sebagian seni pertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur yaitu: 1) pemain yaitu orang sebagai pelaku dalam seni pertunjukan, 2) pentas yaitu tempat dimana pertunjukan diadakan, 3) kostum yaitu pakaian yang digunakan dalam pertunjukan, 4) penonton yaitu orang yang menyaksikan pertunjukan.

### **2.2.1 Waktu**

Edy Sedyawati (1981:60) mengatakan waktu adalah seluruh rangkaian saat Ketika proses, perbuatan atau keadaan yang sedang berlangsung atau satu kesepakatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan atau pemilihan hari yang dianggap baik.

### **2.2.2 Panggung dan tempat**

Edy Sedyawati (1981:41) mengatakan Panggung merupakan tempat pementasan atau tempat para pelaku mengekspresikan watak atau tokoh sesuai denga isi cerita.

### **2.2.3 Pemain**

Edy Sedyawati (1981:60) mengatakan pemain adalah pelaku, aktor, aktris yang mempunyai dua alat untuk menyampaikan isi cerita kepada para penonton yaitu ucapan dan perbuatan. Selain itu pemain merupakan performa atau sebuah pertunjukan yang dilakukan satu orang atau lebih. Pemain sering disebut juga penampil aktor pria atau wanita adalah orang yang memainkan peran tertentu di dalam seni pertunjukan.

### **2.2.4 Penonton**

Edy Sedyawati (1981:41) mengatakan penonton harus dibentuk untuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan. memberikan nilai seni yang terkandung dalam pertunjukan tersebut. Masyarakat sebagai penonton merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisah dengan pertunjukan. Semakin banyak jumlah penonton, para pemain terlihat sangat bersemangat, sebaliknya seandainya

jumlah penonton sedikit para pemain pun kurang semangat, sebaliknya jumlah penonton sedikit para pemain pun kurang semangat dan jalan pertunjukan terlihat agak kendur.

### 2.3 Konsep Rebana

Rebana adalah sebuah instrument musik tradisional berbentuk gendang pipih khas suku melayu. Rebana terdiri dari dua bagian penting yaitu bingkai dan kulit. Sedangkan orang yang memainkan alat musik rebana disebut “berebana”. <https://bsd.city/review-lengkap-alat-musik-rebana-sejarah-jenis-cara-memainkan/>

Rebana merupakan grup musik yang mempertunjukan atau menyanyikan lagu dan musik dengan ciri-ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair lebih banyak bertemakan agama islam atau yang bernuansa islami. Grup musik rebana kebanyakan beranggotakan kaum wanita dan ditampilkan pada acara-acara keagamaan, seperti acara khitanan, pernikahan dan lain-lain.

Heri Setiawan (2011:1) mengatakan rebana atau dalam istilah jawa disebut *tembang*, dikenal sebagai salah satu instrumen khas pengiring alunan musik atau syair-syair Arab. Alat musik yang terbuat dari kulit kambing yang dikeringkan tersebut memiliki sejarah yang demikian tua. Kemudian rebana digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar islam.

Sarana-sarana instrumen musik perkusi seperti rebana ada 4 unsur bunyi, khusus yang akan kita bicarakan disini instrumen rebana baik untuk sarana rebana. Menurut Hery Setiawan (2011:6-7) unsur bunyi tersebut adalah:

1. Dipukul ditepi menimbulkan bunyi tinggi melengking seperti tang, ting, tung.
2. Dipukul ditengah, kurang lebih 7 cm menimbulkan bunyi rendah berdengung seperti ding, dang, dung.
3. Dipukul dengan telapak tangan ditengah rebana menimbulkan bunyi kafrak.
4. Dipukul dengan lima jari yang disatukan, kemudian di buka pada saat memukulnya bunyi triel.

Unsur-unsur bunyi tersebut sangat menentukan pada saat grup memainkan, sehingga dapat membentuk bunyi dinamika dan harmonisasi. Bass, pengiring, peningkah, pengisi, ragam pukulan lebih utama, karena ragam pukulan membentuk irama perkusi dalam rebana. Peranan bunyi tersebut juga sangat menentukan kalau ada diantara pemain biasanya ada memainkan peningkah, penentang, pengisi, unsur bunyi sangat dominan dipukul di tepi bunyi tang, ting, tung. Sedangkan unsur bunyi dang yang dipukul ditengah merupakan pokok untuk bass atau ritmis akhir dari satu pukulan.

#### **2.4 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini adalah:

Skripsi Siti Maymun Tahun 2013, yang berjudul: Pertunjukan Rebana Pada Group Nurul Wathan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah pertunjukan rebana pada group nurul wathan di Pekanbaru Provinsi Riau. Metodologi penelitian yang digunakan deskriptif

analisis menggunakan data kualitatif sedangkan Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian Siti Maymun (2013) Pertunjukan Rebana Pada Group Nurul Wathan di Pekanbaru Provinsi Riau yang dibagi dalam setiap aspek pertunjukannya meliputi: waktu pertunjukan, pemain dan penonton yaitu penikmat yang senantiasa hadir untuk sebuah pertunjukan. Dalam pertunjukan Rebana Pada Grup Wathan di Pekanbaru memakai penyanyi utama dan juga penyanyi latar atau *backing* vokal disetiap pertunjukannya. Judul lagu yang sering di bawakan oleh Rebana Pada Grup Nurul Wathan yaitu: Jilbab Putih, Bulan Puasa, MTQ, Ai-Qur'an, Hanawi Ya Mismis, Wanita, Sholat, Ramadhan, Padang Masyar, Laila, Nabi Muhammad Mataharinya Dunia, Cahaya Selamat, Nuzul Qur'an, Calon Jemaah Haji, Kembali Haji, Berkahilah Jemaah Haji, Panggilan Haji, Berkahilah Pengantin Baru, Berkatilah Anak Kami, Muhammad Al-Amin, Assalamualaikum, Yauyuni Wahdana dan Magadir.

Skripsi Nila Febrianti tahun 2013, dengan judul: Seni Pertunjukan Saluang Jo Dendang Dalam Upacara Perkawinan Adat Minangkabau Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Provinsi Riau. Dengan mengangkat permasalahan bagaimanakah pelaksanaan Pertunjukan Saluang Jo Dendang Dalam Upacara Perkawinan Adat Minangkabau Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan deskriptif analisis menggunakan data kualitatif sedangkan Teknik pengumpulan data adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Nila Febrianti (2013) Menunjukkan bahwa di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rimba Pesisir masih melestarikan dan mempertahankan seni pertunjukan *Saluan Jo Dendang* dalam perkawinan adat Minangkabau. Pelaksanaan dan keberadaan seni

pertunjukan Saluan Jo Dendang dalam perkawinan adat Minangkabau adat Minangkabau di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Provinsi Riau masih dilestarikan dan dipertahankan.

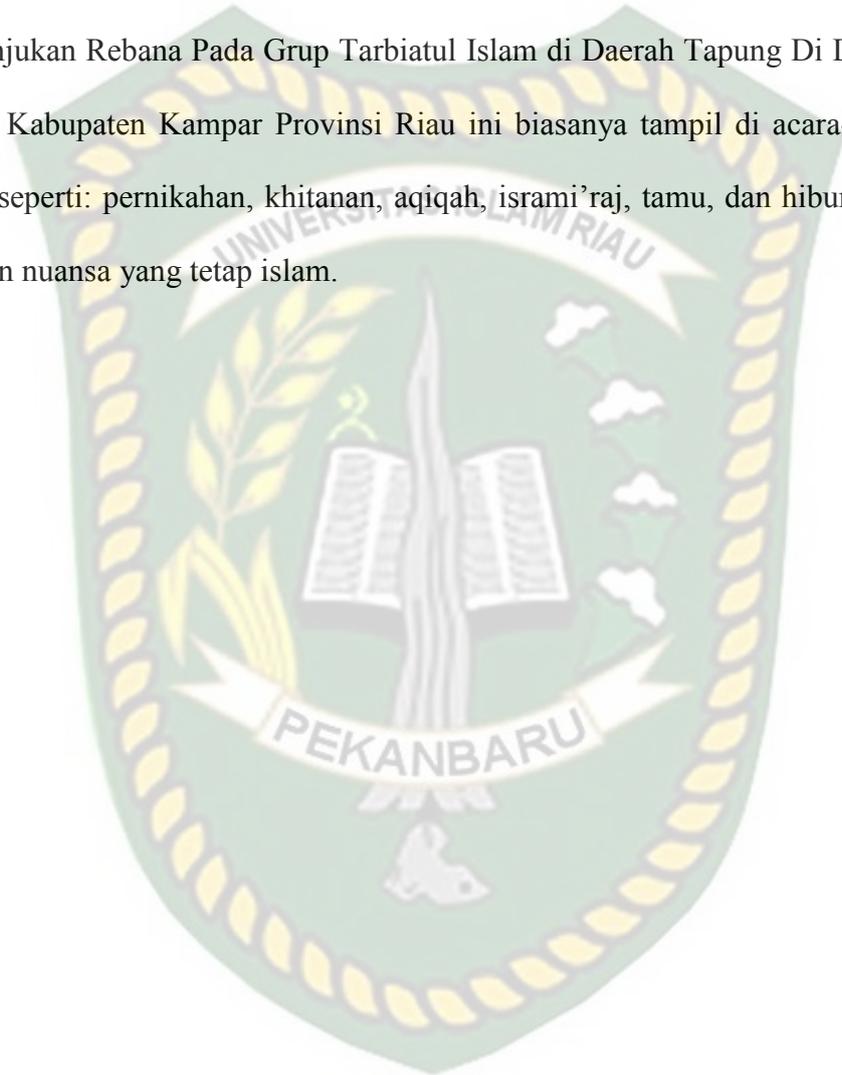
Skripsi Darmi Safitri Tahun 2019, yang berjudul: Pertunjukan Musik Kompang Dalam Acara Pernikahan Adat Istiadat Melayu Di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dengan mengangkat permasalahan bagaimanakah Pertunjukan Musik Kompang dan bagaimanakah pola ritme Dalam Musik Kompang Pada Acara Pernikahan Adat Istiadat Melayu di Desa Teluk Mesjid, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif sedangkan Teknik pengumpulan data adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Darmi Safitri (2019) penelitian tentang pertunjukan musik kompang meliputi: Waktu Pertunjukan musik kompang dalam acara pernikahan adat istiadat melayu dilaksanakan prosesi arakan-arakan pengantin yang berlangsung di Desa Teluk Mesjid Kecamatan Sungai Apit adalah sekitar pukul 14.00 selama acara arakan berlangsung berarti selama proses arakan berlangsung dimainkan secara terus-menerus sepanjang perjalanan arakan menuju kerumah mempelai perempuan, begitu seterusnya hingga sampai akhir acara berlangsung. Tempat pertunjukan musik kompang ini di buat di tempat terbuka biasanya mainnya di lapangan seperti halaman rumah depan rumah pengantin perempuan. Pemain anggota pemain dalam musik kompang dalam acara pernikahan adat melayu ini berjumlah 10 orang anggota. Penonton pada pertunjukan musik kompang di acara pernikahan ini penonton berupa keluarga, saudara mara, masyarakat lainnya serta para undangan yang hadir berada

disekelilingi arena pertunjukan yaitu di depan halaman rumah pengantin perempuan.

Skripsi Lusiana Anggela Tahun 2015, dengan judul: Seni Pertunjukan Madihin Dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan mengangkat permasalahan bagaimanakah Seni Pertunjukan Madihin Dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Metodologi yang digunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Lusiana Anggela (2015) Pertunjukan Madihin Dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar adalah isi cerita dari musik Madihin merupakan nasehat untuk kedua mempelai agar menjadi keluarga yang Sakinah, mawaddah, waramah dan juga berguna sebagai hiburan dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar, pelakunya dilantunkan oleh (1) hingga (4) orang secara berpasangan tempatnya di halaman rumah, gedung pertunjukan atau lapangan desa, penonton terutama masyarakat suku banjar dan masyarakat sekitar, tata cahayanya hanya lampu biasa saja yang berfungsi untuk menerangi pentas dan pemusik yang sedang bermain.

Skripsi Riza Rizki Tahun 2019, dengan judul: Pertunjukan Group Rebana Tarbiatul Islam Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan mengangkat permasalahan bagaimanakah Pertunjukan Rebana Pada Group Tarbiatul Islam di Tapung Desa Karya Indah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metodologi yang digunakan kualitatif analisi dengan menggunakan data deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Riza Rizki (2019) Pertunjukan Rebana Pada Group

Tarbiatul Islam di Daerah Karya Indah Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan suatu pertunjukan yang bernuansa islami baik itu dari segi lagu music, dan busananya meski seiring perkembangan zaman yang semakin modern namun pertunjukan group rebana tarbiatul islam tetap banyak disukai masyarakat. Pertunjukan Rebana Pada Grup Tarbiatul Islam di Daerah Tapung Di Desa Karya Indah Kabupaten Kampar Provinsi Riau ini biasanya tampil di acara-acara atau pesta seperti: pernikahan, khitanan, aqiqah, isrami'raj, tamu, dan hiburan lainnya dengan nuansa yang tetap islam.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu di perhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif analisis dengan menggunakan data deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Bismillah) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Menurut Sugiyonon (2014:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai

instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *secara purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penulis menggunakan metode ini mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penelitian perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi serta menggambarkannya secara tepat.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Usman (2009:41) penetapan lokasi penelitian dimaksud untuk membatasi daerah dari variable-variable yang diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini penulis memilih melakukan penelitian di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena ditempat tersebut belum ada yang meneliti mengenai Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan dan lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menjangkau lokasi tersebut, dan akan memudahkan penulis memperoleh data-data yang diperlukan, dan juga tidak akan membutuhkan dana yang besar. Penelitian Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa

Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2009:90) subjek ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ketua rebana Darniati dan 20 orang para anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan yaitu Eva Susanti, Asnita, Manah, Nopi, Gadis, Dona, Cida, Suyanti, Nurbaiti, Sukmawati, Mira, Mulini, Ema, Asroha, Asmara, Yanti, Menik, Mita dan Suhaila.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iskandar (2008:252) Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian tentang Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2014:112) data primer yang diperoleh melalui survey dapat dilakukan secara langsung dari individu atau dapat diperoleh

wawancara, fokus diskusi kelompok. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari responden yakni ketua Grup Rebana Putri Tunas Harapan Yaitu Daniati dan Anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2014:112) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari pihak lain diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramal tentang masalah penelitian. Data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang seni pertunjukan, skripsi yang relevan dan buku-buku yang relevan lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data adalah Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Menurut Sudaryono (2016:75) pengumpulan data dalam penelitian dimaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

### 3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2010:145) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang lebih melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, langsung di tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, dan situasi yang sedang terjadi.

Sutrisno Hadi (1986), (di dalam buku Sugiyono, 2016:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan ialah dimana peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Penulis hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang menjadi masalah pada penulisan penelitian ini yaitu Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Teknik observasi yang digunakan penulis untuk mengamati dan menyaksikan secara langsung pada objek penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung tempat pelaksanaan Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba

Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dimana peneliti mengobservasi yaitu ketua rebana Daniati dan para anggotanya.

Sugiyono (2014:204) observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independe.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Sugiyono (2014:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005:22). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. (dikutip di dalam buku Imam Gunawan 2013:160).

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan. Dimana peneliti mewawancarai yaitu: Ketua Rebana Putri Tunas Harapan dan Salah satu anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan. Menurut Sugiyono (2014:194) wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik

pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2009:240) menyatakan teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film, kamera foto dan data.

Menurut Bungin (2008:121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para penelitian bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi perlengkapan bagi proses penelitian kualitatif. (di kutip di dalam buku Imam Gunawan 2013:177-178).

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan cara mengambil gambar tentang kegiatan yang berhubungan dengan Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Dengan menggunakan alat bantu kamera foto, adapun

tujuan dari pengambilan gambar ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (dikutip di dalam buku Imam Gunawan 2013:210-211).

#### 1. *Data reduction* ( reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2007:92) mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data display* / Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajiikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Penulis akan menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumentasi berupa video dan foto atau gambar data yang terkumpul dari informasi yang diperoleh menjadi jelas. Penulis akan menyajikan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menurut Sugiyono (2014:345), kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesisi atau teori.

Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Dari hasil data yang didapat kemudian penulis mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). (dikutip didalam buku Iskandar 2009: 151). Menurut Moleong (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitin yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Di dalam buku Iskandar 2009:228 teknik penjamin keabsahan data penelitian kualitatif ada objektivitas (*confirmability*), kesahihan Internal, kesahihan External, dan keterandalan sebagai berikut:

#### A. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi obyektif. Adapun kriteria objektivitas, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b) Fokus penelitian tepat
- c) Kajian Literatur yang relevan
- d) Instrumen dan cara pendataan yang akurat
- e) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f) Analisis data dilakukan secara benar
- g) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### B. Kesahihan Internal (*Credibility*)

Kesahihan internal, pada dasarnya sama dengan validitas eksternal. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh para pakar metodologi penelitian kuantitatif. Yaitu Moleong (2001), Danmin Sudarwan (2002), dan Sugiyono (2007), yang ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan
- 2) Meningkatkan ketekunan pengamatan

- 3) Triangulasi
- 4) Analisis kasus negative
- 5) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
- 6) Tersedianya referensi
- 7) Member check

C. Kesahihan External (*Transferability*)

Menurut Danim (2002:189) kriterium kesahihan eksternal meminta peneliti kualitatif untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya. Kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal tersebut.

D. Keterandalan (*Dependenbilty*)

Menurut Danim (2002:206) titik sentra pemeriksaan atas proses penelitian adalah memeriksa apakah semua yang terdokumentasi dalam material data atau laporan hasil penelitian benar-benar terjadi dalam proses penelitian berlangsung. Untuk itu, pengujian keterandalan dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir

Secara geografis Kepenghuluan Pematang Sikek terletak dibagian Barat Kabupaten Rokan Hilir dengan luas wilayah lebih kurang 34 KM dan berada pada posisi 17° bt dan 22° lu keadaan Topografi Kepenghuluan Pematang Sikek dilihat secara umum berada daerah daratan dan perbukitan yang memiliki siklus pasang surut aliran sungai dengan ketinggian 9 s/d 17 dari permukaan air laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0-5% atau datar bergelombang. Secara geografis Kepenghuluan Pematang Sikek berbatasan dengan :

Sebelah Utara dengan                   : Dumai Barat

Sebelah Selatan dengan               : Pulau Bangko

Sebelah Timur dengan                : Kep, Teluk Pulau Hulu

Sebelah Barat dengan                 : Kep, Teluk Pulau Hilir

#### 4.1.2 Kepercayaan Penduduk Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir

Kepercayaan Penduduk di Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir mayoritas memeluk agama:

Table 1 Kepercayaan Penduduk Desa Pematang Sikek

Agama	Jumlah ( KK)
1. Islam	685
2. Kristen	15
3. Katholik	4
4. Budha	1
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	705

( Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sikek Tahun 2021)

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir

Berdasarkan hasil sensus Kantor Kepala Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir, jumlah penduduk di Desa Pematang Sikek adalah 25.89 jiwa. Untuk mengetahui jumlah jiwa menurut usia dan jenis kelamin dapat diketahui sebagai berikut ini:

Table 2 Jumlah Penduduk Desa Pematang Sikek

TINGKAT USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
00 s/d 05 Tahun	281 Jiwa	205 Jiwa
06 s/d 07 Tahun	119 Jiwa	125 Jiwa

08 s/d 15 Tahun	144 Jiwa	194 Jiwa
16 s/d 21 Tahun	215 Jiwa	189 Jiwa
22 s/d 59 Tahun	508 Jiwa	520 Jiwa
60 Tahun Keatas	56 Jiwa	33 Jiwa
<b>JUMLAH</b>	<b>1323 Jiwa</b>	<b>1266 Jiwa</b>

( Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sikek Tahun 2021)

Pada umumnya mata pencarian di desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir yaitu Petani dan Perkebun.

#### 4.1.4 Sarana Pendidikan Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir

Masyarakat di Desa Pematang Sikek Kabupaten Rokan Hilir adalah masyarakat yang sangat peduli akan pendidikan. Dalam hal ini dapat dilihat banyaknya yang meneruskan kejenjang yang lebih tinggi seperti masuk keperguruan-perguruan tinggi dan akademi kesehatan maupun bidang lainnya. Berikut dapat dilihat tabel dari beberapa pendidikan oleh masyarakat Desa Pematang Sikek:

Table 3 Sarana Pendidikan Desa Pematang Sikek

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki dan Perempuan (Orang)
TK	30
SD	200
SMP	53
SMA	75
D1/2/3	15

S1	27
S2	2

( Sumber : Kantor Kepala Desa Pematang Sikek Tahun 2021)

#### 4.1.5 Kesenian

Kesenian merupakan bagian dari budaya serta merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan dan sebagai hiburan dalam jiwa manusia. Secara umum kesenian dapat mempereratkan solidaritas dalam suatu masyarakat. Kabupaten Rokan Hilir memiliki cukup banyak kesenian. Salah satunya adalah kesenian rebana tepatnya yang ada di desa Pematang Sikek.

Di desa Pematang Sikek Rebana Putri Tunas Harapan merupakan salah satu Pertunjukan Musik yang kerap digunakan oleh masyarakat desa Pematang Sikek untuk acara islami seperti mualid nabi serta juga di tampilkan dalam acara khitanan dan mengayunkan. Kesenian rebana Putri Tunas Harapan ini masih dipertahankan sampai pada saat ini dan diturunkan secara turun temurun kepada generasi-generasi muda agar kesenian ini terus dibudidayakan oleh generasi-generasi baru.

## 4.2 Penyajian Data

### BISMILLAH

karya : alif/arsip/Dirilain

peneliti : epa suhputri

The musical score is presented in two systems. The first system includes a vocal line (Vokal) with a treble clef and a tempo marking of 120. Below it are two piano parts (pola 1 and pola 2) and a tambora part (Tambora) with a tempo marking of 120. The second system starts at measure 5 and includes a vocal line (Voice) with a treble clef and a tempo marking of 120. Below it are two piano parts (pola 1 and pola 2) and a tambora part (Tamb.). The lyrics 'Di mu la' are written below the vocal line in the second system. A large watermark of the Universitas Islam Riau logo is visible in the background of the score.

2

9

Voice

kae de ngan bis mil laah di su da hi de ngan al ham du lil laah be gi tu

pola 1

pola 2

Tamb.

13

Voice

laah se ba ri da lam an dup ki ta ru dah mu da han di rah ma ti al

pola 1

pola 2

Tamb.

16

Voice

lah di mu la kan de ngan bis mil lah di su da hi de ngan al ham du lil

pola 1

pola 2

Tamb.

20

Voice

lah se gi tu lah se lah ri da lam hi cup ka ta mu dah mu da han di rah ma ti al

pola 1

pola 2

Tamb.

4

24

Voice

lab itu la kau lah ker ja de ngan ni at yang sa tu un tuk meo

pola 1

pola 2

Tamb.

27

Voice

da pat ke ri fi ka an nya tu ga se ga la u ru san ti per

pola 1

pola 2

Tamb.

30

Voice

ntu dah kanya a gar sentiasa dalam ke ha i kan ba ru lah

pola 1

pola 2

Tamb.

31

Voice

ha ti ki ta kan te ba sa le nang dan ber syu kur de ngun a pa yang a

pola 1

pola 2

Tamb.

0

36

Voice

da di mu la kan de ngan bis mil lah di su da hi de ngan al ham du lil

pola 1

pola 2

Tamb.

40

Voice

lah be ga tu lah se ha ri da lam lu atup si ta mu dah mu da han di rah ma ti al

pola 1

pola 2

Tamb.

44

Voice

lab bu ruk dan ba ik i tu ke ten tu an al lah ki ta lah

pola 1

pola 2

Tamb.

47

Voice

ju a yang me ni li nya a mal yang baik a kan mem ba wa

pola 1

pola 2

Tamb.

8

50

Voice

ke syur ga a ma lan burak me nem pah ne ra kaa ha nya lah

pola 1

pola 2

Tamb.

53

Voice

i man a mal dan ja gua laq wa men ja ti be kul da lan hi dup ki

pola 1

pola 2

Tamb.

56

Voice

tu ha nya lah i man a mal dan ju ga lau wa rnen ja di

pola 1

pola 2

Tamb.

59

Voice

be kul da lam hi dup ki ta De ma la kun de ngari his mil laah ihi su da

pola 1

pola 2

Tamb.

10

63

Voice

hi de ngan al ham du li laah be gi tu laah se ba ri da lam hi

pola 1

pola 2

Tamb.

66

Voice

dop ki ta mu dah nu da han di rah ma ti al lah di mu la kan de ngan has mil

pola 1

pola 2

Tamb.

70

Voice

lah di su da hi de ngan al ham du li lah be gi tu lah se ha ri da lam hi

pola 1

pola 2

Tamb.

74

Voice

dup ka ta mu lah mu da han di rah ma ti al lah

pola 1

pola 2

Tamb.

12

78

Voice

il mu pe li ta me ne ra ngi ke ge la pan da ri lah

pola 1

pola 2

Tamb.

82

Voice

il mu du tang nyat a ma lan da ri a ma lan la hir lah ka

pola 1

pola 2

Tamb.

83

Voice

sib sa yang sa ling mem ban tu dan be ker ja sa ma re ze ki

pola 1

pola 2

Tamb.

84

Voice

yang ada bu lur kami lah der ma a gar ni dup har mo ni bah gi

pola 1

pola 2

Tamb.

14

92

Voice

a re ze ki yang ada bu lur kan lah der ma a gar hi

pola 1

pola 2

Tamb.

94

Voice

dup har mo ni bu hu gi g di rau ta kan de ngan bis mil lah di su da

pola 1

pola 2

Tamb.

98

Voice

bi de ngan al ham du li lah be gi tu lah se ha ri da lam hi

pola 1

pola 2

Tamb.

101

Voice

dap ki ta mu dah mu da han di rah ma ti al lah di mu la

pola 1

pola 2

Tamb.

10

104

Voice

kari de ngan bis mil lah di su da hi de ngan al ham du fil lah be gi tu

pola 1

pola 2

Tamb.

108

Voice

lah se ha ri da lam fi d'ap ki tu mu dah mu da han di rah ma ti al

pola 1

pola 2

Tamb.

111

Voice

lab be gi tu lah se ha ri da lam hi dup ki ta mu dah mu

pola 1

pola 2

Tamb.

114

Voice

ida han di rah ma di al lah be gi tu lah se ha ri da lam hi

pola 1

pola 2

Tamb.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

18

117

Voice

dup ki ta mu dah mu da han di rah ma ti al lah be gi ta

pola 1

pola 2

Tamb.

120

Voice

lah se ha ri da lam ki dup ki ta mu dah mu da han di rah ma ti al

pola 1

pola 2

Tamb.

The image shows a musical score for two systems. The first system covers measures 123 and 124, and the second system covers measures 125 and 126. Each system has four staves: Voice (treble clef), pola 1 (percussion), pola 2 (percussion), and Tamb. (percussion). The music is in a 2/4 time signature. The background features a large watermark of the Universitas Islam Riau logo, which includes the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

20

125

Voice

Drum

Drum

Tamb.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

#### **4.2.1 Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

Untuk membahas permasalahan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, menggunakan teori Edy Sedyawati (1981:60) dan Suwardi Endaswara (2011: 34-39).

Edy Sedyawati (1981:60) mengatakan seni pertunjukan adalah suatu fenomena atau kejadian yang bertujuan mempertunjukan atau menampilkan sebuah karya seni kepada masyarakat. Edy Sedyawati juga mengatakan bahwa sebuah seni pertunjukan apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur diantaranya adalah: 1) waktu, 2) panggung dan tempat, 3) pemain, 4) penonton.

Menurut Suwardi Edaswara (2011: 34-39) , mengatakan bahwa sebagian seni pertunjukan haruslah memenuhi beberapa unsur yaitu: 1) pemain yaitu orang sebagai pelaku dalam seni pertunjukan, 2) pentas yaitu tempat dimana pertunjukan diadakan, 3) kostum yaitu pakaian yang digunakan dalam pertunjukan, 4) penonton yaitu orang yang menyaksikan pertunjukan.

#### **4.2.1.1 Waktu Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

Edy Sedyawati (1981:60) mengatakan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan yang sedang berlangsung atau suatu kesempatan yang dapat digunakan oleh pelaku pertunjukan. Waktu atau massa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung, waktu sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan untuk menentukan kapan sebuah pertunjukan itu dimulai.

Pertunjukan Rebana Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir biasanya diadakan pada pagi dan sore hari. Pertunjukan di pagi hari biasanya dimulai pada pukul 09.00/09.20 WIB sampai 11.30 WIB, sedangkan pertunjukan di sore hari biasanya dimulai pada pukul 02.00 sampai 04.30 WIB. Pada umumnya pertunjukan Rebana Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan melakukan pertunjukan dalam sebuah acara khitanan dan mengayunkan. Namun demikian juga sering melakukan pertunjukan dalam sebuah acara perayaan hari besar Islam yaitu Isra' Miraj dan Maulid Nabi. Dalam Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan Lagu *Bismillah* merupakan lagu pembukaan dalam acara pertunjukan rebana tersebut, sehingga lagu *bismillah* merupakan lagu yang paling sering di bawakan dalam pertunjukan musik rebana pada grup putri tunas harapan.

Lagu *Bismillah* dinyanyikan oleh salah satu vokalis dari Grup Rebana Putri Tunas Harapan yaitu oleh saudari eva susanti dan dinyanyikan sebelum acara pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan dalam acara khitanan dan mengayunkan, ketika lagu *bismillah* telah di mainkan pertanda acara telah di mulai, untuk durasi dalam menyanyikan lagu *bismillah* ini selama empat menit. Lagu ini merupakan ucapan yang di lantukan sebagai ungkapan untuk setiap hal yang akan kita lakukan di awali dengan ucapan *Bismillah* agar segala hal yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut hasil wawancara dengan Daniati selaku ketua Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Mengatakan:

“Dalam Pertunjukan Rebana Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Lagu *Bismillah* memang selalu di bawakan oleh saudari eva susanti, lagu ini dinyanyikan sebelum acara pertunjukan khitanan dan mengayunan dimulai, waktu durasi dalam lagu *bismillah* selama lima menit. Dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan waktu latihan sebelum tampil biasanya di lakukan 2 hari sebelum penampilan di mulai, agar disaat penampilan semua pemain kompak dalam memainkan alatnya masing-masing. Untuk waktu Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan jika di pagi hari dimulai dari pukul 09.00/09.20 WIB sampai 11.30 WIB, sedangkan kalau sore dimulai dari pukul 02.00 sampai 04.30 WIB (wawancara Februari 2021)”.

Selanjutnya Menurut hasil wawancara dengan saudari Nurbaiti anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan mengatakan:

“Pertunjukan Rebana kami kalau pagi dimulai dari pukul 09.00 WIB, jadi sebelum jam 09.00 atau biasanya kami pukul 08.30 sudah pada datang ke tempat acara, sedangkan kalau untuk sore dimulai dari pukul 02.00 biasanya pukul 01.15 sampai pukul 01.30 setelah kami sudah datang ke tempat acara barulah acara segera dimulai (wawancara Februari 2021)”.

Waktu sangat penting dalam sebuah pertunjukan karena waktu yang menentukan kapan pertunjukan akan dimulai dan diakhiri, pada pertunjukan musik rebana grup putri tunas harapan di mulai dari pukul 09.00 sampai 11.30 WIB untuk di pagi hari sedangkan di sore hari dari pukul 14.00 sampai 15.30 WIB.

Untuk para anggota rebana grup putri tunas harapan kalau pertunjukan di mulai di pagi hari anggota sudah berkumpul pada pukul 08.30 WIB, sedangkan jika pertunjukan di mulai di Rehana Putri Tunas Harapan biasanya melakukan latihan bersama pada saat sore hari para anggota sudah berkumpul pada pukul 13.15 WIB. Grup sebelum Pertunjukan di mulai biasanya para anggota Grup Rehana Putri Tunas Harapan melakukan latihan 2 hari sebelum Pertunjukan di mulai.

Pada Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan lagu *bismillah* adalah lagu pembukaan dalam grup rebana putri tunas harapan, lagu ini di biasanya di bawakan oleh salah satu anggota grup rebana putri tunas harapan yaitu saudari Eva Susanti, durasi lagu *bismillah* ini selama 5 menit.

Menurut hasil wawancara dengan saudari Eva Susanti anggota Grup Rehana Putri Tunas Harapan:

“Dalam pertunjukan rebana kami ini, lagu *bismillah* memang lagu pembukaan dalam rebana putri tunas harapan, lagu ini menyampaikan dalam segala hal yang kita ingin dimulai diawali dengan *bismillah* agar apa yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar, sebelumnya lagu ini dinyanyikan oleh ibu Alm. Umi Kalsum setelah beliau tidak ada saya lah yang menggantikan beliau untuk membawakan lagu *bismillah* (wawancara 14 Februari 2021)”.

Lagu *bismillah* memang sudah lama di bawakan oleh Grup Rebana Putri Tunas Harapan sejak awal terbentuknya Grup Rebana Putri Tunas Tunas Harapan, lagu ini liriknya berisikan mengenai pesan yang di sampaikan ke pada orang yang mendengarkan lagu ini jangan pernah untuk lupa mengucapkan *bismillah* dalam segala hal yang akan kita lakukan agar apa yang kita lakukan bisa berjalan dengan lancar.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis para anggota Pertunjukan Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.



Gambar 1

Waktu Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada sore hari dalam acara mengayunkan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.



Gambar 2

Waktu Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada pagi hari dalam acara khitanan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).

#### **4.2.1.2 Panggung dan Tempat Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

Panggung adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan panggung merupakan ruang yang luas dalam sebuah pertunjukan, dalam panggung terjadi aktivitas yang menyangkut penampilan dan penonton. Panggung dan tempat sangat perlu dalam sebuah pertunjukan karena merupakan tempat untuk diadakannya sebuah pertunjukan.

Ruang atau tempat yang disediakan dalam sebuah pertunjukan harus selalu disediakan dalam sebuah pertunjukan harus sudah disediakan, jika ruang dan tempat tidak ada maka tidak dapat dilaksanakannya suatu suatu pertunjukan. Menurut Edy Sedyawati (1981:41) mengatakan panggung merupakan tempat pementasan atau tempat para pelaku mengekspresikan watak atau tokoh sesuai dengan isi cerita.

Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Bismillah) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, panggung atau tempat dalam pertunjukan tersebut tergantung dengan acara dalam pertunjukan tersebut kalau dalam acara mengayunkan di adakan dalam gedung seperti di dalam rumah, sedangkan kalau acara khitanan di adakan di luar gedung seperti di halaman rumah. Dalam pertunjukan rebana pada grup rebana putri tunas harapan biasanya mereka mengadakan pertunjukan tidak di atas pentas melainkan hanya duduk di bawah dengan di alaskan tikar.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan hasil wawancara dengan ketua Rebana Daniati mengatakan:

“Panggung atau Tempat dalam Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan biasanya diadakan di dalam gedung seperti di dalam rumah dalam acara mengayunkan, sedangkan dalam acara khitanan biasanya diadakan di luar lapangan seperti di luar halaman rumah, biasanya kami dalam suatu acara hanya duduk di bawah saja di alaskan tikar tidak di atas panggung karena lebih nyaman dalam memainkan alat musik kami masing-masing. Tidak hanya dalam acara khitanan dan mengayunkan saja Grup Rebana Putri Tunas Harapan juga sering tampil dalam acara hari besar Islam dan acara formal seperti acara Penyambutan Kepala Daerah di Kantor Camat Rimba Melintang (wawancara Februari 2021)”.

Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada umumnya tampil dalam acara mengayunkan dan khitanan, akan tetapi juga sering di undang dalam acara seperti penyambutan kepala Daerah di kantor Camat Rimba Melintang. Untuk panggung dan tempat dalam pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan biasanya tampil di dalam gedung dan di luar halaman rumah tergantung tampil dalam acara apa. Misalnya tampil dalam acara mengayunkan panggung dan tempat berada di dalam rumah, sedangkan jika tampil dalam acara khitanan panggung dan tempat berada di luar rumah atau di halaman rumah.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan saudari Suyanti anggota

Grup Rebana Putri Tunas Harapan:

“Dalam Pertunjukan Rebana kami Putri Tunas Harapan untuk panggung dan tempat memang sudah disediakan langsung oleh tuan rumah, untuk posisinya biasanya kami membuat bentuk melingkar, terkadang kami menyesuaikan dengan tempat yang telah disediakan oleh tuan rumah kalau luas tempat yang disediakan tuan rumah kami membuat lingkaran yang lumayan besar tapi kalau tempat yang disediakan tuan rumah tidak begitu luas kami membuat lingkaran sesuai tempat yang ada dan untuk setiap vokalis yang bernyanyi berada di tengah-tengah (wawancara Maret 2021)”.

Dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan para pemain ketika tampil lebih nyaman duduk di bawah dengan di alasi dengan tikar dengan membentuk posisi duduk melingkar, tetapi mereka juga sering membentuk posisi dengan menyesuaikan dengan tempat yang disediakan dengan tuan rumah saat tampil, jika tempat yang disediakan luas mereka membentuk posisi lingkaran yang cukup luas sedangkan jika tempat yang disediakan tidak begitu luas mereka harus bisa menyesuaikan bentuk posisi dengan tempat yang telah disediakan oleh tuan rumah, seperti membentuk posisi duduk dengan lingkaran kecil.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis tentang ruang atau tempat diadakannya Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan:



Gambar 3

Tempat Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan didalam rumah (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).



Gambar 4

Tempat Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan di luar halaman rumah (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).

#### **4.2.1.3 Pemain Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

Pemain sangat terlibat dalam sebuah Pertunjukan begitupun dalam Pertunjukan Musik Rabana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, pemain harus bisa berusaha untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam sebuah pertunjukan sehingga bisa membuat orang yang menonton akan hanyut dalam alunan suara musik yang dimainkan.

Para pemain dalam sebuah Pertunjukan harus bisa berkomunikasi dengan penonton karena ini bisa membuat penonton merasa senang dan puas pada saat Pertunjukan yang di tampilkan. Menurut Edy Sedyawati (1981:60) mengatakan pemain adalah pelaku, aktor, aktris yang mempunyai dua alat untuk menyampaikan isi cerita kepada para penonton yaitu ucapan dan perbuatan.

Menurut Hasil Wawancara Penelitian dengan Daniati Selaku Ketua Rebana Grup Putri Tunas Harapan Mengatakan:

“Dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau pemain berjumlah 20 orang yaitu Daniati, Eva Susanti, Asnita, Manah, Nopi, Gadis, Dona, Cida, Suyanti, Nurbaiti, Sukmawati, Mira, Mulini, Ema, Asroha, Asmara, Yanti, Menik, Mita dan Suhaila. Setiap para anggota sudah terbagi dengan alat musiknya masing-masing (wawancara Februari 2021)”.

Pada Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan pemain berjumlah 20 Orang, setiap pemain sudah terbagi dengan alat musiknya masing-masing dengan pembagian sesuai dengan alat musik yang di gunakan dalam

Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan, Untuk alat musik yang digunakan setiap pemain terbagi-bagi dalam memainkan alatnya masing-masing, yang memainkan alat musik tamborin 6 orang, ketipung 2 orang, rebana bass satu 5 orang, rebana bass dua 5 orang.



Gambar 5

Alat Musik Grup Rebana Putri Tunas Harapan (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).

Menurut hasil wawancara dengan saudari Nopi, Dona, dan Mulini sebagai vokalis dan anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan:

“Dalam Grup Rebana Putri Tunas Harapan biasanya dalam setiap acara vokalis nya biasanya 3-4 orang ada Nopi, Dona, Mulini, dan Eva. Tapi untuk lagu *bismillah* selalu dinyanyikan oleh saudari Eva, kalau Nopi, Dona, dan Mulini membawakan lagu yang lainnya. Kami sebagai vokalis tetap memainkan alat musik kalau sedang bernyanyi di letakkan dulu alat musiknya setelah selesai dimainkan lagi alat musiknya. Untuk banyak lagu yang dibawakan tergantung acaranya kalau dalam acara mengayunkan 10 lagu sedangkan kalau dalam acara khitanan 3 lagu saja karena kalau dalam acara khitanan ada di dalamnya acara khatam Al-Qur’an jadi hanya 3 lagu saja agar tidak menghabiskan waktu (wawancara Maret 2021)”.

Vokalis dalam Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan 3-4 orang dalam setiap penampilan Nopi, Dona, Mulini, dan Eva. Yang selalu membawakan lagunya masing-masing untuk lagu *bismillah* selalu di bawakan

oleh saudari Eva jika saudari Eva berhalangan Daniati selaku ketua yang menggantikan posisi beliau.

Pada saat mereka tampil dalam acara mengayunkan lagu yang dibawakan sebanyak 10 lagu, sedangkan pada saat mereka tampil dalam acara khitanan lagu yang dibawakan sebanyak 3 lagu saja, karena dalam acara khitanan memerlukan banyak waktu dalam proses acara khitanan, sehingga jika banyak lagu yang dibawakan takutnya yang digunakan tidak cukup.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan saudari Asnita anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan:

“Untuk setiap tampil memang selalu berjumlah 20 orang sesuai dengan yang di sampaikan ketua rebana kami dengan kami semua. Tetapi terkadang ada juga tuan rumah yang meminta untuk di batasi jumlah pemainnya terkadang tuan rumah meminta 10 orang pemain saja dengan alasan tempat untuk kami yang disediakan tidak begitu luas biasanya sering terjadi didalam acara mengayunkan karna dengan alasan rumahnya tidak begitu luas (wawancara Maret 2021)”.

Setiap tampil para pemain selalu berjumlah 20 orang tetapi terkadang para anggota juga sering memenuhi permintaan dari tuan rumah untuk membatasi para pemain, biasanya tuan rumah meminta hanya 10 orang dengan alasan tempat yang disediakan oleh tuan rumah tidak begitu luas untuk 20 orang untuk pengalaman seperti ini sering terjadi dalam acara mengayunkan.

Menurut hasil wawancara dengan saudari Asroha anggota Grup Rebana

Putri Tunas Harapan:

“Untuk anggota yang tidak dapat hadir karena ada suatu halangan, kalau misalnya mempunyai anak perempuan yang sudah gadis boleh digantikan atau di wakikan dengan anaknya, kalau yang tidak memiliki anak perempuan tidak masalah nanti hitungannya tidak hadir untuk dia, karena di dalam Grup Rebana Putri Tunas Harapan ini di setiap acara kami mengadakan absen di dalam buku agenda acara kami dari buku ini lah kami tahu siapa yang hadir dan yang tidak hadir dalam setiap acara penampilan (wawancara Maret 2021)”.

Grup Rebana Putri Tunas Harapan biasanya sebelum acara di mulai setelah semua anggota hadir mereka absen terlebih dahulu dengan menggunakan buku agenda acara, dari buku agenda inilah bisa mengetahui siapa yang tidak ikut dan ikut dalam sebuah pertunjukan tersebut, tetapi jika misalnya salah satu anggota ada yang tidak dapat hadir karena berhalangan sakit biasanya di wakikan atau digantikan dengan anak nya.

#### **4.2.1.4 Kostum Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Bismillah) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

Menurut RMA Haryawan (1998:127-131), kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perlangkapan, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. Pada dasarnya kostum harus era dipakai dan sedap dilihat penonton, kostum untuk saat penampilan harus di perhatikan, secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat sentuhan emosional tertentu pula.

Biasanya Rebana Pada Grup Putri Tunas harapan menyesuaikan dengan pakaian berwarna putih dengan memakai pakaian gamis. Di setiap pertunjukan

para anggota wajib menggunakan hijab atau jilbab, penggunaan hijabnya sendiri bisa di modifikasi dan di beri beberapa aksesoris seperti peniti dan bros jilbab sehingga tampil lebih indah dilihat.

Warna busana dalam penampilan seni sangat penting dan sangat besar pengaruhnya terhadap atraksi-atraksi yang ditampilkan. Misalnya warna merah bisa memberi warna menarik dalam pertunjukan, putih memeberikan kesan keislaman, sehingga dengan memeperhatikan keserasian kombinasi warna pakaian yang bernilai seni.

Untuk kostum yang digunakan pada saat pertunjukan ditentukan oleh bu daniati selaku ketua rebana putri tunas harapan. Pada umumnya untuk acara khitanan memakai pakaian berwarna putih dengan warna jilbab yang cerah, sedangkan untuk acara mengayunkan memakai pakaian kostum dari grup rebana putri tunas harapan seperti warna biru muda, ungu, orange, biru tua, merah, dan merah jambu.

Dengan warna jilbab yang disesuaikan dengan warna pakaian yang akan dipakai agar didalam sebuah pertunjukan acara tersebut semakin meriah dengan pakaian yang di pakai. Serta dapat menghibur para pengunjung melalui musik dan lagu yang dibawakan Grup Rebana Putri Tunas Harapan, setiap pengunjung atau tamu undangan biasanya juga diberikan kesempatan untuk menghibur diri sendiri melalui bernyanyi bersama dengan para Grup Rebana Putri Tunas Harapan.

Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti dengan Daniati selaku Ketua Grup Rebana Putri Tunas Harapan mengatakan:

“Biasanya dalam Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan untuk kostum yang dipakai biasanya saya selaku ketua yang menentukan langsung kostum warna apa yang akan dipakai dalam sebuah Pertunjukan, pada umumnya kalau untuk acara khitanan memakai pakaian berwarna putih sedangkan kalau untuk acara mengayunkan memakai pakaian berwarna biru muda, ungu, orange, biru tua, merah, dan merah jambu. Untuk kostum yang tidak ada satu stel dengan jilbabnya, kami menyesuaikan warna baju dan jilbabnya, untuk model jilbabnya terserah mau sarung atau segi empat yang penting warnanya sama dan sopan (wawancara Februari 2021)”.

Dalam Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan kostum yang mereka gunakan baju gamis dengan jilbab yang di sesuaikan dengan warna jilbabnya, biasanya para anggota lebih nyaman dengan model gaya jilbab yang simple tidak terlalu banyak aksesoris, cukup saja jilbab yang mereka gunakan menutupi bagian dada agar terlihat sopan.

Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan mempunyai kostum yang cukup banyak dengan banyak warna seperti warna biru muda, ungu, orange, biru tua, merah dan merah jambu. Akan tetapi untuk pakaian berwarna putih selalu di gunakan ketika tampil dalam acara khitanan dan untuk warna baju yang selain warna putih di pakai ketika tampil dalam acara mengayunkan akan tetapi dalam acara mengayunkan mereka lebih senang memakai kostum berwarna merah sehingga acaranya menjadi terasa lebih mewah.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis untuk kostum Pertunjukan Musik Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan:



Gambar 6

Kostum warna biru muda dan warna ungu Grup Rebana Putri Tunas Harapan (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).



Gambar 7

Kostum warna orange dan warna biru tua Grup Rebana Putri Tunas Harapan (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).



Gambar 8

Kostum warna merah dan warna putih Grup Rebana Putri Tunas Harapan  
(Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).



Gambar 9

Kostum warna merah jambu Grup Rebana Putri Tunas Harapan  
(Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).

Berikut adalah hasil dokumentasi para pemain Rebana Grup Putri Tunas Harapan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau:



Gambar 10

Para Pemain Grup Rebana Putri Tunas Harapan (Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).

Gambar di atas adalah para anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada saat tampil dalam acara khitanan, mereka menggunakan kostum berwarna putih dengan jilbab berwarna merah jambu biasanya mereka juga menggunakan jilbab yang berwarna putih juga dalam acara khitanan, untuk jilbab yang mereka gunakan hanya model jilbab yang simple atau jilbab sarung dengan di tambah sedikit aksesoris bros jilbab agar terlihat lebih mewah, sehingga para penonton yang melihatnya lebih menjadi terhibur.

#### **4.2.1.5 Penonton Pada Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penonton adalah (KBBI), Arti kata penonton adalah orang yang menonton pertunjukan. Arti lainnya dari penonton adalah orang yang hanya melihat. <https://lektur.id/arti-penonton/>

Edy Sedyawati (1981:41) mengatakan penonton harus dibentuk untuk mendukung kelangsungan hidup pertunjukan. Memberikan nilai seni yang terkandung dalam pertunjukan. Masyarakat sebagai penonton merupakan salah satu aspek yang tidak dipisah dengan pertunjukan. Dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau biasanya Grup Rebana Putri Tunas Harapan tampil dalam acara-acara hajatan seperti acara khitanan dan mengayunkan di sekitaran Desa Pematang Sikek, untuk penonton yang hadir dalam acara Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan biasanya penonton yang hadir dalam pertunjukan yaitu masyarakat setempat dan para anggota keluarga atau undangan yang hadir.

Menurut hasil wawancara dengan Daniati selaku ketua Rebana Grup Putri Tunas Harapan:

“Penonton dalam acara Pertunjukan Grup Putri Tunas Harapan biasanya tergantung dimana tempat pertunjukan berlangsung. Kalau dalam acara mengayunkan para penonton yang hadir untuk menyaksikan ada di dalam dan di luar untuk menyaksikan seperti masyarakat dan anggota keluarga, sedangkan dalam acara khitanan penonton yang hadir tergantung di mana tempat pertunjukan berlangsung, biasanya para penonton bisa melihat

langsung dengan posisi di depan atau di samping tempat pertunjukan berlangsung (wawancara Februari 2021)”.

Dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada saat Pertunjukan penonton yang hadir biasanya dapat melihat dengan posisi menyesuaikan para anggota biasanya para penonton saling berhadapan posisinya dengan para anggota, para penonton menyesuaikan dengan di mana tempat para pemain tampil penonton bisa melihat secara langsung penampilan para Grup Rebana Putri Tunas Harapan.

Berikut adalah hasil dokumentasi para penonton Rebana Pada Grup Putri Tunas Harapan:



Gambar 11

Penonton dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan  
(Dokumentasi, Epa Sahputri Februari 2021).

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan saudari Amelia yang merupakan tamu undangan dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan:

“Iya kami sangat terhibur dengan musik rebana yang dimainkan oleh Grup Rebana Putri Tunas Harapan ketika musik rebana dimainkan maka pandangan orang-orang akan fokus ke para pemain dan untuk orang-orang yang seperti saya karna memang suka dengan alunan nyanyi lagu rebana yang bernuansa *islami* akan secara tidak sengaja mengikuti lagu yang mereka bawakan, sehingga suasana menjadi terasa meriah dalam acara tersebut (wawancara Maret 2021)”.

Menurut hasil observasi peneliti dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) Pada Grup Putri Tunas Harapan Penonton yang hadir dalam acara pertunjukan ini adalah masyarakat sekitar, anggota keluarga, dan para tamu undangan, para penonton akan dihibur dengan musik dan lagu yang dibawakan oleh Grup Putri Tunas Harapan sehingga menjadi pusat perhatian masyarakat dengan wadah hiburan yang bernuansa Islami. Di dalam sebuah pertunjukan peran penonton sangat penting karena penonton bisa menjadikan sebuah pertunjukan menjadi lebih meriah dan acara pertunjukan berjalan dengan lancar, para penonton terhibur dan begitu pula para Grup Rebana Putri Tunas Harapan menjadi semangat.

Hasil wawancara peneliti dengan saudari Susanti salah satu masyarakat yang pernah mengundang Grup Rebana Putri Tunas Harapan:

“karena memang sudah menjadi kebiasaan di dalam suatu acara selalu ada penampilan musik rebana, seperti acara mengayunkan pasti selalu ada dihibur dengan Pertunjukan Musik Rebana. Dan saya memang sangat sering mengundang Grup Rebana Putri Tunas Harapan untuk mengisi acara saya, dari mengayunkan anak saya yang pertama dan kedua saya mengundang Grup Rebana Putri Tunas Harapan juga dan sampai mengayunkan cucu saya yang pertama saya masih tetap mempercayai Grup Rebana Putri

Tunas Harapan untuk mengisi acara dalam mengayunkan cucu saya (wawancara Maret 2021)”.

Di Desa Pematang Sikek memang sering mengundang Grup Rebana Putri Tunas Harapan dalam acara seperti mengayunkan dan khitanan sebab banyak yang percaya dengan Grup Rebana Putri Tunas Harapan bisa menjadikan acara mereka menjadi lebih meriah sehingga tamu yang datang dapat terhibur dengan penampilan mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan nenek Manah salah satu penonton dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu *Bismillah*) pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan:

“Lagu *bismillah* memang sudah sangat lama dinyanyikan oleh Grup Rebana Putri Tunas Harapan, dulu waktu saya maish gadis saya juga ikut serta dalam Grup Rebana ini tapi dulu waktu Rebana ini belum ada namanya. Lagu *bismillah* ini merupakan lagu islami yang disampaikan untuk mengingatkan kita semua jangan pernah lupa dalam sehari kita mengucapkan kalimat *bismillah*. Karena segala hal yang ingin kita lakukan atau yang ingin kita mulai hendaklah meawalinya dengan mengucapkan kalimat *bismillah* (wawancara Maret 2021)”.

Nenek Manah merupakan asli masyarakat di Desa Pematang Sikek beliau merupakan salah satu penonton yang menyaksikan Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan, beliau juga sangat berjasa dalam Grup Rebana Putri Tunas Harapan karena beliau merupakan salah satu mantan anggota dari Grup Rebana Putri Tunas Harapan pada 11 tahun yang lalu. Beliau juga menyebutkan lagu *Bismillah* memang sudah dari 11 tahun yang lalu selalu dibawakan dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan tepatnya pada saat awal pembukaan dalam Pertunjukan Musik Rebana Grup Putri Tunas Harapan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Bismillah) Pada Grup Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang telah dikemukakan pada bab I, II, III, dan IV maka peneliti dapat menyimpulkan. Pertunjukan Musik Rebana (lagu bismillah) pada Grup Rebana Putri Tunas Harapan di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau di bagi dalam aspek Pertunjukan yang meliputi: waktu, panggung atau tempat, pemain, dan penonton. Dalam pertunjukan rebana pada grup rebana putri tunas harapan biasanya di adakan pada pagi dan sore hari, pada pagi hari pukul 09.00/09.20 WIB sampai 11.30 WIB, sedangkan di sore hari pukul 02.00 sampai 04.00 WIB.

Untuk panggung anggota Grup Rebana Putri Tunas Harapan hanya duduk di bawah dengan dialaskan tikar atau karpet dengan posisi membentuk melingkar, tempat dalam pertunjukan dalam acara mengayunkan biasanya di tampilkan di dalam rumah, sedangkan dalam acara khitanan pertunjukan musik rebana di tampilkan di luar halaman rumah. Untuk kostum yang digunakan tergantung dengan acara yang di hadirkan seperti dalam acara mengayunkan memakai kostum warna biru muda, ungu, orange, biru tua, merah, dan merah jambu.

Sedangkan dalam acara khitanan selalu memakai kostum berwarna putih, dengan memakai warna jilbab yang sama dan sopan menutupi bagian dada.

Jumlah pemain dalam pertunjukan grup rebana putri tunas harapan yaitu 20 orang setiap pemain sudah terbagi-bagi dengan alat musiknya masing-masing yaitu tamborin 6 orang, rebana bass satu 5 orang, rebana bass dua 5 orang, dan ketipung 2 orang. Di dalam Pertunjukan Grup Rebana Putri Tunas Harapan sebelum melakukan penampilan dalam sebuah acara mereka biasanya mengadakan absen dibuku agenda acara agar bisa mengetahui siapa yang hadir dan tidak hadir dalam sebuah acara penampilan. Dalam penampilan Grup Rebana Putri Tunas Harapan selalu membawa 3-4 orang vokalis. Untuk yang dibawakan tergantung dengan acara yang dihadirkan kalau dalam acara mengayunkan lagu yang dibawakan sebanyak 10 lagu sedangkan dalam acara khitanan sebanyak 3 lagu.

Dalam Pertunjukan musik rebana pada grup rebana putri tunas harapan penonton yang hadir adalah masyarakat sekitar dan para anggota keluarga. Lagu *bismillah* merupakan lagu yang sangat sering dinyanyikan dalam pertunjukan musik rebana pada grup rebana putri tunas harapan karena lagu *bismillah* merupakan lagu pembukaan dalam pertunjukan musik rebana grup putri tunas harapan. Lagu *bismillah* selalu dibawakan oleh saudari Eva Susanti salah satu vokalis Rebana Putri Tunas Harapan, lagu ini menyampaikan untuk ke semua orang agar tidak pernah lupa dalam sehari untuk mengucapkan *bismillah* sebelum memulai dalam segala hal.

## 5.2 Hambatan

Dalam proses penelitian ini penulis mengusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, adapun hambatan peneliti dalam Pertunjukan Musik Rebana (Lagu Bismillah) Pada Grup Rebana di Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau:

1. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menemukan sedikit hambatan karena susahnya menemui narasumber di karenakan sibuk dengan pekerjaannya.
2. Harus menunggu ada orang yang melaksanakan acara mengayunkan atau khitanan agar pertunjukan musik rebana bisa terlaksanakan.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada masyarakat untuk tetap mempertahankan sebagai bagian dari tradisi dikehidupan sekarang.
2. Di harapkan kepada masyarakat Desa Pematang Sikek Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hiliir Provinsi Riau supaya dapat terus menjaga dan melestarikan kesenian rebana ini
3. Di harapkan hasil penelitian ini bisa memberikan ilmu yang sangat berguna dan sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Di harapkan kepada pemain rebana agar bisa mengajak mudi-mudi untuk ikut bergabung agar bisa terus menjadi penerus Grup Rebana Putri Tunas Harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, Lusiana. 2015. Seni Pertunjukan Madihin Dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Anerfa, Sasrauni. 2019. Pertunjukan Musik Rarak Oguang Duo Pada Acara Pernikahan Di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Anonim. 2016. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Yogyakarta: Frasa Lingua.
- Alfiro, De, Kike. 2014. Seni Pertunjukan Surya Vista Orchestra Di Semarang. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Aprilia, Tri, Tiara. 2017. Pertunjukan Toleat Oleh Grup Kesenian Toleater Di Kabupaten Subang. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2015. Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Febrianti, Nila. 2013. Seni Pertunjukan Saluang Jo Dendang Dalam Upacara Perkawinan Adat Minangkabau Di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Provinsi Riau. Riau: Universitas Islam Riau.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sumandyo, Y. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kustama, Abi. 2018. Pertunjukan Kesenian Rebana SMP NEGERI 14 Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kaslan. 2019. Seni Rebana Dan Nilai-Nilai Islam Di Desa Sinar Palembang Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lestari, Ananda, Rika. 2015. Pertunjukan Kasidah Al-Munawarah Sebagai Media Hiburan Di Desa Pattalassang Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. *Skripsi*.
- Mack, Dieter. 2001. Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI): Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

- Murgiyanto, Sal. 2016. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan.
- Maymun, Siti. 2013. *Pertunjukan Rebana Pada Group Nurul Wathan Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Moleong Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Shofiyah. 2015. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Nurul Jannah Di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Perwitasari, Yuli. 2016. *Pertunjukan Tari Jathil Dalam Kesenian Reong Ponogoro Saat Memperingati Tahun Baru Islam Di Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Safitri, Darmi. 2019. *Pertunjukan Musik Kompang Dalam Acara Pernikahan Adat Istiadat Melayu Di Desa Teluk Masjid Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*. *Skripsi*.
- Riza, Rizki. 2019. *Pertunjukan Group Rebana Tarbiatul Islam Di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Eko, Raharjo & Mukhamad Isono. (2013). *Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar Di Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. *Jurnal Seni Musik*. 2 (3):1-9.
- Millatin, Fitri, Afiin. (2020). *Karakteristik Pola Iringan Grup Musik Rebana Al-Istiqomah Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*. 18 (1):79-89.
- Nur, Mahmudah. (2015). *Pertunjukan Seni Rebana Biang Di Jakarta Sebagai Seni Bernuansa Keagamaan*. *Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. 28(2):295-310.

Sinaga, Syah, Syahrul. (2001). Akulturasi Kesenian Rebana. *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*. 2(3):72-83.

Nursyirwan, Nursyirwan & Ramadona Yosi. (2014). Pertunjukan Kompang Bengkalis Dari Arak-Arakan Ke Seni Pertunjukan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*. 16(1):37-48.

Marzam, Marzam & Marlisa Marlisa. (2020). Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Saroha Tamiang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sendratasik*. 9(1):8-14.

(<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/04/seni-pertunjukan.html>)

<https://lektur.id/arti-penonton/>